

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minimnya minat baca budaya kita berdampak negatif signifikan terhadap kualitas masyarakat Indonesia karena menghambat masyarakat untuk mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan global. Kehadiran perpustakaan menanamkan “rasa candu” pada siswa dan menumbuhkan perkembangan kebiasaan membaca. Perpustakaan adalah suatu keharusan di sekolah mana pun. Setiap bidang kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin dinamis, termasuk bidang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menunjang pembangunan dan kemajuan bangsa ini, dimulai dari sumber daya alam (SDA), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan yang paling utama adalah sumber daya manusia (SDM). Karena pada hakekatnya rakyat merupakan faktor utama yang menunjang pembangunan dan kemajuan bangsa. Bangsa yang maju tidak hanya dibedakan oleh kekayaan baik oleh sumber daya alamnya maupun oleh kualitas penduduknya..

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Menurut John Dewey “pendidikan sebagai salah satu(kebutuhan hidup), salah satu peran masyarakat (a role in society), sebagai rangkaian tindakan (a course of action), dan sebagai sarana pembangunan (as means of growth).yang membuat orang siap, membuat mereka terbuka, dan membuat mereka mengembangkan disiplin hidup. Anak-anak adalah generasi penerus suatu negara, sehingga pendidikan sangat penting bagi mereka. Meskipun ilmu pengetahuan tidak dibatasi oleh batas-batas fisik, salah satunya saat ini adalah di sekolah. Selain menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan minat, kemampuan, dan potensinya serta mempelajari hal-hal baru.

Siswa dapat belajar di sekolah dengan berbagai cara di luar pengaturan kelas . Perpustakaan hanyalah salah satu contoh dari banyak bangunan dan infrastruktur yang

dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa jika mereka memanfaatkannya sebaik mungkin. Perpustakaan bukan sekadar fasilitas; itu adalah salah satu yang penting dalam pengaturan pendidikan. Kita sudah tahu bahwa selain menampung berbagai buku, perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi anak-anak. Jika perpustakaan hadir dan dimanfaatkan secara maksimal, perpustakaan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.. banyak negara di seluruh dunia, perpustakaan menjadi bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan.¹

Perpustakaan digunakan oleh guru dan siswa dalam memperlancar proses dan tujuan proses pembelajaran. Perpustakaan merupakan pusat informasi serta pusat pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan siswa dan guru dalam belajar. Perpustakaan akan membantu guru dan siswa menyelesaikan proses pembelajaran, perpustakaan juga memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa karena dalam perpustakaan seharusnya mendukung fasilitas yang lengkap agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, dalam penelitian ini melakukan kegiatan penelitian di perpustakaan SMAN 1 Belo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemui banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam perpustakaan tersebut. Perpustakaan pada SMAN 1 Belo memiliki 5 rak buku dengan ukuran 1,5x1,5 meter dan 5 meja untuk baca buku dengan ukuran 1,5 meter.

Luas bangunan dalam perpustakaan tersebut hanya 7 X 11 meter persegi. Kondisi ini menyebabkan lingkungan perpustakaan terutama ruang dalam perpustakaan tidak dapat dikunjungi secara maksimal. Perpustakaan dengan ukuran yang sangat sempit tersebut apabila dikunjungi banyak siswa maka sangat sempit dan tidak cukup sehingga siswa yang akan belajar pada perpustakaan tersebut merasa tidak nyaman. Siswa lain akhirnya lebih memilih untuk tidak masuk dalam perpustakaan tersebut karena jika dikunjungi agak banyak siswa.

Perpustakaan tersebut juga belum menyediakan pendingin ruangan yang kurang maksimal. Kipas angin yang di gunakan hanya 3 sementara 1kipasnya sudah rusak jadi yang bisa di gunakan cuman 2 kipas angin. Perpustakaan tersebut hanya menggunakan kipas angin

¹Jurnal Pendidikan Dasar, volume 1 (nomor 1), tahun 2020

Ukuran ruangan sempit dan sedikit banyak siswa yang berkunjung menyebabkan ruangan dalam perpustakaan tersebut panas ditambah lagi dengan cuaca saat ini yang panas. Kondisi ruangan perpustakaan tersebut sangat panas karena kipas angin yang digunakan tidak dapat mendinginkan ruangan perpustakaan dengan maksimal. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat bertahan lama untuk berkunjung ke perpustakaan. Siswa hanya sebentar mengunjungi perpustakaan dan tidak sering karena kondisi ruangan perpustakaan yang panas. Siswa hanya mendatangi perpustakaan apabila perlu saja jika tidak perlu maka siswa juga tidak akan datang ke perpustakaan karena ruangan perpustakaan tersebut tidak bisa digunakan dengan santai sambil membaca buku.

Pihak sekolah perlu untuk memperhatikan hal ini. Perlu dilakukan pembangunan untuk memperluas lokasi dan ruangan pada perpustakaan tersebut supaya ruangan perpustakaan menjadi lebih luas dan bisa dikunjungi oleh banyak siswa. Ruangan yang sempit menjadikan siswa sangat terbatas jika harus mengunjunginya. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk tidak datang ke perpustakaan jika ruangnya sangat sempit. Membangun dan memperbaiki setiap sudut ruangan dalam perpustakaan menjadikan siswa lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dan merasa nyaman untuk membaca dalam perpustakaan tersebut. Ruangan perpustakaan juga sebaiknya perlu dijadikan semenarik mungkin supaya siswa juga tertarik untuk datang ke perpustakaan tersebut. Kondisi ruangan yang menarik menjadikan daya Tarik sendiri bagi siswa supaya perpustakaan sekolah tersebut ramai karena indah ruangnya dan nyaman digunakan untuk membaca(Mangnga, 2015).

Permasalahan selanjutnya, perpustakaan di SMAN 1 Belo juga memiliki koleksi buku yang kurang lengkap. koleksi buku hanya 20 buku dalam satu judul yaitu buku sosiologi 20 buku, buku agama islam 20, penjaskes 20, pkn 20, matematika 20, seni budaya 20, fisika 20, geografi 20, kimia 20, biologi 20, sejarah 20, antropologi, ekonomi 20, bahasa inggris 20, bahasa indonesia 20, buku cerita dengan 5 judul jadi 10 buku. 1 judul yaitu 2 buku. untuk keseluruhan judul buku cerita. Total 20 judul buku dengan banyak koleksi 310 buku. Dengan jumlah populasi pada tahun 2021: 755 orang dan pada tahun 2022 860 orang. dalam 1 ruangan terdapat 32-36 orang.

Hal ini menyebabkan siswa ketika mencari berbagai buku yang diinginkan tidak ditemukan karena koleksi bukunya hanya sedikit. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak

datang ke perpustakaan karena koleksi bukunya kurang lengkap. Koleksi buku terkait ilmu pengetahuan juga masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena ukuran ruangan yang sempit menyebabkan perpustakaan tersebut tidak dapat di isi dengan koleksi buku yang banyak sehingga untuk meminimalisir ruangan perpustakaan tersebut hanya di isi dengan buku yang sedikit. Kondisi ini menyebabkan siswa sangat kesusahan apabila harus mencari buku pengetahuan yang diinginkannya tidak ditemukan dalam perpustakaan sekolahnya. Siswa memilih untuk pergi ke perpustakaan diluar sekolah karena lebih lengkap koleksi bukunya. Selain itu, buku koleksi dalam perpustakaan SMAN 1 Belo masih sedikit yang baru.

Sebagian besar buku yang ada di perpustakaan SMAN 1 Belo ini mengoleksi buku-buku tahun yang sudah lama sehingga belum ada koleksi buku yang terbaru. Ilmu pengetahuan setiap tahun memiliki perkembangan sehingga perlu perpustakaan memperbarui koleksi bukunya supaya ilmu pengetahuan yang baru dapat dipelajari oleh siswa. Ilmu pengetahuan yang lama sangat kurang baik untuk dimanfaatkan sehingga siswa memilih untuk pergi ke perpustakaan luar sekolah untuk mencari buku dengan tahun-tahun terbaru serta relevan. Buku dengan tahun yang lama sudah tidak relevan lagi sehingga untuk kebutuhan saat ini siswa membutuhkan koleksi buku-buku terbaru.

Kurangnya pengetahuan guru yang menjaga di perpustakaan SMAN 1belo sehingga pengelolaan perpustakaan SMAN 1belo kurang terawat dan tidak di kelola secara maksimal ,guru yang menjaga perustakaan tersebut tidak mempunyai latar belakang tentang kepustakawanan,serta guru-guru roling untuk menjaga perpustakaan tersebut.

Perpustakaan di SMAN 1 Belo juga tidak terdapat fasilitas meja dan kursi yang memadai. Banyak meja dan kursi yang rusak sehingga ketika digunakan oleh siswa sangat tidak nyaman bahkan sangat berbahaya karena bisa menyebabkan siswa jatuh jika duduk di kursi yang sudah rusak. Dan sekarang hanya menyiapkan untuk Fasilitas meja saja untuk ruang baca sementara untuk kursinya sendiri di gunakan untuk tempat duduk penjaga perpustakaan..Hal ini menjadikan siswa lebih memilih untuk belajar di dalam kelas dibandingkan di perpustakaan karena fasilitas dalam perpustakaan tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Siswa yang datang hanya meminjam dan dibawa ke kelas ataupun dibawa pulang karena jika harus membaca di perpustakaan kondisinya

kurang kondusif. Hal ini yang menyebabkan perpustakaan di SMAN 1 Belo juga sepi akibat fasilitas belajar yang kurang memadai. Apabila pada perpustakaan tersebut diperbarui dan diperbaiki maka siswa dapat membaca dengan nyaman dalam perpustakaan tersebut dan perpustakaan tersebut akan menjadi ramai pengunjung.

Selanjutnya kondisi perpustakaan juga lumayan kotor di bagian raknya dan tidak terawat. Perpustakaan yang kotor dan tidak terawat ini menjadikan siswa menjadi lumayan nyaman jika harus membaca dalam perpustakaan tersebut. Pihak sekolah sebaiknya melakukan control terhadap perpustakaan tersebut untuk mengecek kondisi kebersihannya karena kebersihan ini menjadikan salah satu faktor nyaman supaya siswa mau membaca dalam perpustakaan. Saat perpustakaan kotor maka siswa juga sangat terganggu dengan kotoran dalam perpustakaan tersebut dan tidak nyaman sehingga siswa lebih memilih untuk tidak datang ke perpustakaan. Pihak sekolah perlu untuk mendisiplinkan pihak petugas kebersihan supaya lebih maksimal lagi dalam merawat perpustakaan tersebut supaya kondisi perpustakaan bersih dan terawat sehingga siswa akan nyaman untuk membaca di dalam perpustakaan tersebut. Dalam proses kegiatan proses belajar mengajar siswa tidak dipandang sebagai subjek belajar. Tugas utama perpustakaan adalah mengelola ilmu pengetahuan atau sumber belajar kepada siswa sehingga dapat memberi peningkatan pengetahuan dan bakat pada siswa yang lebih bermakna dan memuaskan sesuai harapan dan tujuan didirikan perpustakaan tersebut.

Hal ini dapat memberi dampak positif pada siswa dalam meningkatkan minat belajar lebih tinggi lagi. Minat para siswa untuk belajarkan lebih tinggi lagi dan rajin mengunjungi perpustakaan bila tersedia begitu banyak bahan-bahan media pembelajaran yang dapat membantu aktivitas belajar siswa yang menggali informasi lebih mendalam, sehingga memungkinkan siswa tersebut mengembangkan bakat-bakatnya sehingga dapat membangun khazanah pengetahuan dan menggali bakat bakat serta potensi pengetahuan lebih banyak lagi.

Dari paparan di atas memberi penjelasan bahwa mengelola bahan pustaka harus begitu efektif dan baik agar siswa kedepan mendapat pengetahuan dengan mudah dan dapat di cari dan di temukan dengan waktu yang tertentu. Dalam membangun minat siswa dapat juga di gunakan perpustakaan sebagai sarana belajar. Namun masih banyak di jumpai para siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah pembelajaran.

Hal ini menjadi suatu dasar pengalaman yang muncul di perpustakaan untuk mendukung proses suatu pembelajaran maka akan perlu di adakan suatu survei atau penelitian yang begitu bermanfaat sehingga dapat di temukan pemecahan suatu masalahnya. Permasalahan terkait kondisi yang buruk pada perpustakaan perlu dilakukan perbaikan dan sebelumnya harus disurvei untuk mengetahui dan menemukan solusi yang tepat agar perpustakaan tersebut Kembali menjadi hidup dan ramai pengunjung siswanya.

Adanya suatu perpustakaan tidak hanya berupa sautu bangunan atau tempat koleksi buku dan media pembelajaran lainnya tetapi juga, menjadi sistem informasi yang begitu penting dalam pengembangan pengetahuan siswa. Perpustakaan sebagai kegiatan yang mengumpulkan dan mengelola penyebaran informasi perpustakaan juga dapat diciptakan, sebagai suatu unit kerja yang mampu memberi suatu kontribusi kenyamanan, tempat rekreasi, dimana seluruh siswa dapat mengetahui berbagai informasi. Perpustakaan yang terletak di jantung komunitas menyediakan berbagai tugas, termasuk menyediakan pendidikan, dan sering disebut sebagai Sekolah Komunitas..

Sehubungan dengan berbagai temuan permasalahan manfaat perpustakaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Pemanfaatan Perpustakaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Belo Cenggu Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut dengan mempertimbangkan area fokus penelitian di atas:

1. Bagaimana gambaran pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 1 BELO?
2. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Belo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Mengetahui gambaran pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 1 Belo
2. Mengetahui gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Belo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Secara teoritis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi institusi pendidikan dalam memberikan inovasi untuk meningkatkan administrasi perpustakaan yang tepat dan efektif.

b. Bagi Peneliti

Di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta juga suatu pengalaman dalam menjalankan menejemen perpustakaan di lingkungan Sekolah kepada Siswa,

c. Bagi pembaca

Dapat di manfaatkan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya pengetahuan tentang Analisis faktor rendahnya pemanfaatan perpustakaan di lingkungan Sekolah

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi terutama bagi pihak sekolah untuk memperbaiki keadaan ruang perpustakaan. Mulai dilakukan pembangunan perpustakaan supaya ruangnya menjadi lebih luas, kemudian melakukan perbaikan fasilitas yang ada dalam perpustakaan tersebut supaya dapat dimanfaatkan oleh siswa yang ingin membaca dalam perpustakaan tersebut serta menambah koleksi buku-buku bacaan yang terbaru dan lebih banyak lagi.

1.5 Tinjauan Teori

1.5.1 Faktor internal

1.5.1.1 Kebutuhan

Pemanfatan perpustakaan kerap sekali di kaitkan dengan kebutuhan informasi, maksudnya apabila informasi tersebut di butuhkan maka informasi tersebut dapat di butuhkan, namun dari pendapat lain kalau informasi udah di daluarkan dan di aplikasikan maka informasi

tersebut sudah siap di gunakan untuk pencapaian sebuah tujuan.(abrizal pradyawan iip 2017)

1.5.2.2 Motif

Motif merupakan sebuah penyebab yang dimana penguang untuk datang ke perpustakaan seperti yang di kutip dari skripsi (siti miftahul jannah,2021 sosiologi) mengatakan bahwa,motif ini merupakan suatu perlakuan serta tindakan dari seseorang untuk memenuhi tujuannya sert keinginanya.dan dia merujuk pada konsep fenomenologi yang di paparkan oleh chutz yang dimana dalam pendapat chutz ini di rangkum menjadi sebuah tindakan seseorang.

1.5.3.3 Minat

Minat merupakan suatu kesukaan yang timbul dari diri seseorang yang dimana di dalamnya mempunyai faktor karna seseorang itu bida dan mempunyai skill di dalamnya. Menurut (Anjani,Dantes,dan Arawan 2019:75 mengatakan bahwasanya minat baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang di tandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan.²

1.5.2 Faktor Eksternal

1.5.2.1 Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan koleksi merupakan salah satu konsep dari perpustakaan itu sendiri yang dimana kelengkapan koleksi ini merupan suatu hal yang mendukung tujuan perpustakaan dan pendidikan yang dimana merupakan suatu kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan akibatnya para siswa SMAN 1 BELO akan banyak varian pengetahuan selain untuk mata pelajaran inti ada juga koleksi tambahan lain. Perpustakaan di SMAN 1 BELO untuk koleksi nya cukup kurang kalau di manfaatkan secara bersamaan yang dimana dalam satu judul buku hanya memuat

² 1.skripsi ,feby gustami ilahi,analisis kebutuhan informasi disabilitas penglihatan didinas perpustakaan kabupaten situbondo 2020,universitas airlangga

2.skripsi iqbal nasrullah,peran orang tua dala meningkatkan minat baca di kalangan anak usia dini kota surabaya 2022

3.<https://repository.stkippacitan.ac.id> di akses pada 12,oktober 2022 jam 12:30

20 buku saja.jadi total koleksi 310 dengan populasi pada tahun 2022 yaitu mencai 860. Menurut yulia :2003 yang di kuitip pada jurnal (suharti 2017) “koleksi hendaknya tidak hanya terdiri atas buku ajar yang langsung di pakai dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap (lihat kep.mendikhnas,no 0234/u/2000,tentang pedoman pendirian sekolah) “

1.5.2.2 Keterampilan Pegawai Perpustakaan

Keterampilan merupakan suatu keahlian atau ke kreatifitas seorang penjaga perpustakaan yang dimana tujuanya yaitu untuk menarik perhatian pengunjung,serta membuat pengunjung betah berada dalam perpustakaan.serta memberikan informasi-informasi terbaru tentang koleksi ataupun tentang penyimpanan koleksi di rak terbaru dalam hal ini memicuh terpenuhinya salah satu konsep perpustakaan terpenuhi.menurut (salumbi,2005) yang di kutip di situs resmi unja.ac.id mengatakan bahwa “kompetensi ini di bagi menjadi 3 yaitu strategi,tindakan dan budaya “dari ketiga kompetensi yang harus di miliki ini mengetahui strategi apa yang harus di lakukan untuk menarik pengujung perpustakaan,seperti hasil dari wawancara dari satu penja perpustakaan di SMAN 1 BELO bahwasanya penjaga perpustakaan tersebut memanggil seluruh siswa yang tidak mempunyai guru/ matapelajaranya kosong supaya masuk ke dalam perpustakaan supaya mereka bisa belajar sendiri di perpustakaan.tetapi masih ada saja yang tidak mau masuk di karenakan bosan dan malas untuk ke perpustakaan. untuk tindakan, serta budaya nya sendiri pegai perpustakaan harus memahami kebiasaan terhadap siswa dan pegawai perpuataan di SMAN 1BELO membiarkan mereka melakukan apa saja yang mereka mau di perpustakaan .baik baca buku ataupun bermain gitar. Dan tujuannya untuk meningkatkan belajar siswa serta tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Seseorang menggual yang dinamakan strategi, yang merupakan rencana tindakan, untuk menciptakan tujuan dan sasaran serta metode untuk mencapainya. tujuan Menurut definisi ini, strategi adalah rencana tindakan yang membuat setiap anggota organisasi dapat memahami alasan keberad aan organisasi. Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati mengenai strategi tersebut, Strategi ini sebagai cara untuk

merencanakan kegiatan termasuk dalam menggunakan metode serta memanfaatkan berbagai ragam sumber daya ataupun kekuatan dalam proses mencapai tujuan tersebut (Alyson, 2018). Strategi ini sebagai proses penyusunan mulai dari rencana kerja hingga Tindakan dan selesai. Kemudian, strategi ini merupakan arah dari keputusan penentuan yang difokuskan dalam mencapai tujuan utama. Penyusunan Langkah-langkah strategi ini menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada,

1.5.2.3 Keterbatasan Fasilitas

memperbarui fasilitas yang ada kemudian memperbaiki fasilitas yang sudah tidak layak digunakan

Untuk memenuhi tujuan sasaran dari perpustakaan sekolah di atas, maka perpustakaan sekolah perlu bekerja dengan baik dengan menyusun proyek yang sesuai. Sebuah perpustakaan sekolah bekerja harus mendukung tujuan sekolah yaitu belajar, menunjukkan dan pemeriksaan terus menerus. Perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan staf. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran sekolah, perpustakaan melakukan kapasitas yang meliputi:

- a. Membuat siswa, buku, dan mitra membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan kursus yang ditawarkan di sekolah dapat diakses;
- b. Memberikan buku pelengkap dan bahan bacaan untuk dipelajari dan diajarkan di sekolah.
- c. Melatih siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara tepat dan, mengkoordinasikan perpustakaan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

1.5.2.4 Manfaat Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan kerap sekali dikaitkan dengan kebutuhan informasi, maksudnya apabila informasi tersebut dibutuhkan maka informasi tersebut dapat dibutuhkan, namun dari pendapat lain kalau informasi sudah di daeluarkan dan di aplikasikan maka informasi tersebut sudah siap di gunakan untuk pencapaian sebuah tujuan. (Abrizal Pradyawan IIP 2017)

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan tanpa membahayakan mutu pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah komponen penting dari kurikulumnya. dasar, menengah dan tinggi yang tanpanya siswa tidak akan berkembang secara akademis dan selalu merasa paling sulit untuk melakukan penelitian akademis sebelum mereka mencapai tingkat perguruan tinggi. Berikut adalah manfaat perpustakaan sekolah:

- a. Mendorong berkembangnya keterampilan membaca
- b. Untuk mendorong pembaca untuk melakukan sebuah perubahan
- c. Menjadi sumber pusat informasi mata pelajaran dan mendukung kurikulum sekolah
- d. Menjadi klinik pengembangan intelektual

Selanjutnya terdapat hal-hal yang penting untuk Layanan perpustakaan sekolah dasar meliputi pengembangan literasi, literasi informasi, pembelajaran, dan budaya.

- a. Mendukung dan meningkatkan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam misi dan kurikulum lembaga.
- b. Dorong anak-anak untuk membaca untuk kesenangan, belajar, dan menggunakan perpustakaan sepanjang hidup mereka.
- c. Mendukung semua siswa dalam belajar dan berlatih keterampilan untuk mengevaluasi dan menggunakan perpustakaan, baik dari bentuk, format atau media untuk mendukung kepekaan terhadap cara komunikasi dalam masyarakat.
- d. Menyediakan akses ke sumber daya dan peluang lokal, regional, nasional dan global yang memaparkan peserta didik pada beragam ide, pengalaman, dan pendapat.
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong kesadaran dan kepekaan untuk selalu membaca.
- f. Bekerja sama dengan siswa, guru, administrasi dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- g. Mempromosikan bacaan dan sumber daya dan layanan perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah, guru dan lingkungan sekitarnya.

Perpustakaan sekolah sangat penting dalam membentuk kebiasaan siswa dalam hal membaca untuk mengisi waktu luang, untuk lulus ujian dan untuk

memperoleh informasi tentang berbagai aspek kehidupan. Hal Ini adalah gudang sumber informasi tak terbatas dalam beragam format yang diatur secara sistematis untuk pengguna. Akibatnya, tidak mungkin untuk memisahkan perpustakaan sekolah dari dengan lembaga induk dan mengharapkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Pengguna perpustakaan memanfaatkan perpustakaan untuk berbagai tujuan.

Kinerja siswa dapat ditingkatkan secara signifikan jika mereka menggunakan perpustakaan secara teratur. Oleh karena itu, siswa harus memaksimalkan penggunaan perpustakaan sekolah untuk keuntungan mereka karena perpustakaan sekolah menyediakan lingkungan yang menguntungkan dimana siswa dapat menemukan dan mengembangkan kemampuan dan bakat mereka serta meningkatkan keterampilan membaca dan belajar.

1.5.2.5 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu lokasi dengan banyaknya buku-buku ilmu pengetahuan yang tergabung dalam lembaga pendidikan lanjutan yang memenuhi dua kebutuhan korelatif untuk mendukung program pendidikan sekolah, dan untuk meningkatkan eksplorasi tenaga kerja dan siswa. Dukungan pembelajaran membutuhkan bahan untuk bacaan kelas dan untuk makalah siswa. Sebelumnya, bahan bacaan kelas, yang diusulkan untuk melengkapi alamat yang direkomendasikan oleh guru, disebut hold.

Perpustakaan sekolah pada dasarnya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengatur buku-buku berbasis silabus dan beberapa buku untuk bacaan umum dan kegembiraan yang dapat menggabungkan buku klasik, sejarah, olahraga, seni dan sebagainya. Mengembangkan kecenderungan membaca yang mengikat dan membuka jendela pembelajaran bagi siswa adalah tujuan utama perpustakaan sekolah. Untuk mencapai target utama ini, mereka perlu mengembangkan perpustakaan mereka dengan berbagai buku-buku penunjang kurikulum.

1.6 Definisi konseptual dan Definisi operasional

1.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu penunjuk arah sebagai pedoman untuk menentukan pembatasan masalah dalam peng implementasian yang ada dalam sebuah

penelitian supaya dapat membantu dalam sebuah proses operasional pada saat turun di lapangan dan untuk mempermudah dalam memahami sebuah teori yang di pakai pada saat penulisan penelitian.jadi konsep yang di maksud yaitu gagasan abstrak yang di definisikan sebagai gagasan umum yang timbul dalam pemikiran dan ucapan.

Perpustakaan merupakan pusat informasi ilmiah, hiburan, rekreasi, dan agama, yang semuanya merupakan kebutuhan dasar manusia. Akibatnya, perpustakaan modern ditata ulang sebagai lokasi untuk mengakses berbagai jenis pengetahuan dan disusun secara rapi diraknya masing masing berdasarkan judul bukunya.

Perpustakaan menjadi instrumen penting dalam kemajuan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Di perpustakaanlah seluruh koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam disimpan dan di kelola secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU RI NO.43 Tahun 2007). Perpustakaan dengan segudang fungsinya dapat diumpamakan sebagai jantungnya institusi pendidikan. Untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka, perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas penyimpanan koleksi dan sumber informasi serta sebagai fasilitator pengajaran yang dipimpin guru dan pembelajaran siswa.³

Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang perpustakaan yakni :

1. Sulistyio Basuki

Perpustakaan merupakan sebuah gedung yang dimana di dalam gedung tersebut biasanya tempat untuk menyimpan buku atau koleksi dan memuat berbagai ruangan yang di tata sesuai susunan tertentu.dan di sediakan untuk di baca bukan untuk di jual (ferdiyanto,2012:7-8). Situs resmi <https://eprints.umm.ac.id> di akses pada 22 oktober 2022

2. Mudyana Dan Royani

Mereka berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan. Pada pihak lain, perpustakaan sebagai sumber bahan pendidikan yang diwariskan kepada generasi lebih muda.

³Habiburrahman dan Jeiha Nabila, *Perpustakaan Digital Pengembangan Repositori Sebagai Sarana Preservasi Digital*. Tangerang Selatan, 2021, hal. 8

3. International Federation of Library Associations and Institution (IFLA).

Perpustakaan merupakan suatu kumpulan bahan tercetak dan non cetak dan sumber informasi yang ada dalam komputer di susun secara sistematis untuk kepentingan pengguna. di akses pada situs resmi <https://pijarsekolah.id> di akses pada 22 oktober 2022

a) Manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2009)

- Perpustakaan disekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
- Membantu memperkaya pengalaman belajar siswa.
- Mempercepat proses penguasaan tehnik membaca.
- Membantu perkembangan kecakapan komunikasi.
- Dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab.
- Perpustakaan di sekolah dapat memperlancar siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- Perpustakaan di sekolah dapat membantu guru untuk menambah wawasan bahan ajar.
- Perpustakaan di sekolah akan membentuk siswa, guru dan staf sekolah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Tawarkan membaca sebagai hiburan yang sehat selama waktu senggang, terutama yang kreatif dan ringan seperti fiksi, cerita pendek, dan buku lainnya. Menyediakan buku dan bahan bacaan ringan dan kreatif lainnya, seperti fiksi, cerpen, dan lain-lain, serta kegiatan membaca, untuk mengisi waktu senggang dengan hiburan yang menyehatkan.

1.6.2 Definisi Operasional

1.6.2.1 Koleksi

Koleksi merupakan bagian terpenting dalam perpustakaan SMAN 1 BELO yang dimana sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan pada siswa dan 1 penjaga perpustakaan yang dimana koleksi yang ada tersebut tersedia lumayan banyak yaitu jumlah koleksinya ada 310 buku yang terdiri dari buku paket/buku mata pelajaran dan buku cerita. Dengan populasi siswa pada tahun 2021 755 dan tahun

2022 = 860 dengan jumlah siswa di dalam kelas yaitu 32-36 sementara dalam setiap judul buku itu sendiri hanya ada 20 buku saja. sehingga terjadi di dalam kelas tersebut untuk 2 orang 1 buku.

1.6.2.2 Fasilitas

Fasilitas merupakan yang paling urgen juga dimana fasilitas ini untuk membantu melengkapi dari sebuah gedung perpustakaan. Dan dimana di gunakan supaya perpustakaan SMAN 1 BELO ini terlihat indah dan rapi. Dimana di dalam perpustakaan tersebut mempunyai rak, meja, kursi, papan tulis. untuk adanya fasilitas dan keadaanya perpustakaan SMAN 1 BELO lumayan rapih dan lumayan nyaman. Kalau di lihat pas observasi yang di lakukan peneliti banyak debu yang lumayan tebal dan nempel dalam koleksi buku juga.

1.7 Metode dan Prosedur Penelitian

1.7.1 Jenis penelitian

merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan memaparkan hasil secara deskriptif. Hasilnya akan dilakukan pengolahan serta akan dilakukan Teknik reduksi. Data bisa ditampilkan secara wacana dan berupa angket (kuisisioner) dan hasil dari observasi (Sugiyono, 2016) yang dikutip dari jurnal darussalam “mengatakan yang dimana penelitian kuantitatif deskriptif itu untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel ataupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau memabandingan dengan variabel lain. sedangkan menurut ali maksum (2012:86) penelitian kuantitatif deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan gejala ata peristiwa tertentu yang dimana penungumpulan data ini untuk mengetahui fenomena atau kondisi yang terjadi atau variabel dn tidak di maksudkan uji hipotesis. Studi ini dirancang untuk menganalisis faktor pegguna pemanfaatan oleh siswa SMAN 1 Belo.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Belo. Alasan pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 maret - 8 april 2022

1.7.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni :

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber data utama yang didapatkan melalui kegiatan wawancara secara mendalam terhadap subyek penelitian berkaitan dengan permasalahan faktor pemanfaatan perpustakaan di SMAN 1 Belo.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi pendukung dari sumber data primer terdapat pada sumber data sekunder. primer yaitu berupa referensi penelitian melalui buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

1.7.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa prosedur penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Berikut adalah prosedur pengumpulan data penelitian:

a) Observasi

Kegiatan observasi bertujuan melihat lokasi penelitian secara nyata. Tujuannya mendeskripsikan kondisi yang ada dalam penelitian. Pengetahuan yang didapatkan dari observasi ini sangat penting karena agar peneliti mengetahui karakteristiknya. Observasi penting terutama pada penelitian studi kasus. Pada penelitian ini observasi dilakukan di perpustakaan SMAN 1 Belo. Menurut (Prof.Dr. Bimo Wargito) bahwasanya Dengan menggunakan panca indera, khususnya mata, dan mendasarkan pada kejadian-kejadian yang langsung terekam pada saat kejadian itu terjadi, observasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara metodis dan cermat.⁴

⁴ <https://materibelajar.co.id/pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>

Sedangkan menurut (kartini kartono) observasi ialah suatu yang di ujikan dengan mempunyai tujuan tertentu, terlebih khusus pada fakta serta nilai yang dapat di jelaskan dengan kata-kata sesuai kenyataan yang terpampang nyata.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik mengunjungi informan secara pribadi untuk mengumpulkan data penelitian. Secara tatap muka datang ke informan. Berusaha melemparkan pertanyaan kepada informan supaya mendapatkan data yang akurat. Wawancara juga dilakukan dengan membutuhkan pedoman wawancara supaya lebih terarah dan sesuai dengan penelitian. Pedoman ini harus sesuai indikator yang telah ditentukan. Wawancara pada penelitian ini dengan kepala sekolah dan pengelola perpustakaan SMAN 1 Belo guna mendapat data yang akurat. Wawancara secara langsung dengan mendatangi perpustakaan SMAN 1 Belo. Menurut (koentjaraningrat) merupakan sesuatu yang memenuhi tujuan, untuk mendapatkan suatu informasi yang di inginkan dan membuat responden dan di lakukan secara lisan atau berkomunikasi langsung terhadap narasumber. Sedangkan menurut (Lexy J. moleong). merupakan suatu percakapan yang di lakukan oleh dua orang atau lebih sehingga (pewawancara) memberikan pertanyaan untuk memperoleh informasi dan (penjawab) yaitu untuk memberikan informasi⁵

c) Angket (kuisisioner)

Seperti yang di kutip dari jurnal nurhayati makmursalma yang di akses di academi.id Menurut suroyo anwar (2009:168) angket merupakan beberapa pertanyaan yang di mana di tulis dalam sebuah kertas untuk mendapatkan data informasi yang diinginkan sesuai fakta dan kenyataan yang di berikan responden.

Angket Merupakan penyebaran beberapa pertanyaan yang di sebarakan melalui media sosial untuk mendapatkan data yang akan di sajikan dengan diagram dan ada warna tertentu yang membedakan setiap jawabanya.

⁵ <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>

Tabel 1.1 jenis jawaban.

no	Jenis jawaban
1	Ya
2	Tidak

no	Jenis jawaban
1	Cukup
2	Cukup baik/ lumayan bagus
3	Bagus
4	Sangat bagus

d) Dokumentasi

Setiap penelitian harus memerlukan kegiatan pengabdian momen melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian untuk mendapatkan bukti data-data penelitian yang bisa berupa video dan foto. Dokumentasi bisa didapatkan melalui observasi serta kegiatan saat wawancara.

1.7.5 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan siswa dan siswi yang ada pada SMAN 1 BELO. Dimana populasi dari hasil wawancara terhadap kesiswaan lewat sosial media (*whatsapp*) yaitu pada tahun 2021 terdapat 755 sedangkan pada tahun 2022 yaitu ada 860 siswa dan siswi.⁶ Menurut sugiyono (1997:57) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut (ismiyanto) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari semua objek yang akan di teliti yang dimana bisa berupa orang atau benda yang dapat memberikan informasi atau suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.7.6 Sampel

Sampel merupakan suatu perwakilan dari populasi atau objek yang akan di teliti dan dapat memberikan peneliti informasi yang di butuhkan. seperti yang di kutip dari jurnal fajar pendidikan. Menurut (sugiyono 2008:118). Baik fitur dari populasi dan sampel adalah komponen dari total. Pemanfaatan sampel yang diambil dari populasi menjadi penting dalam situasi ini karena peneliti tidak

⁶ <https://www.academia.edu/29085967/Angket>
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>

mungkin meneliti populasi secara utuh dalam populasi yang besar karena adanya hambatan antara lain kurangnya sumber daya, waktu, dan tenaga. Selain itu, wawasan yang diambil dari sampel akan digunakan untuk menginformasikan aplikasi di seluruh populasi di masa depan. Sedangkan menurut (Arikunto 2006:131) Populasi yang diteliti diwakili oleh sampel dalam beberapa cara. Dapat dikatakan bahwa penelitian adalah penelitian sampel jika dilakukan sebagian dengan menggunakan data dari masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel pada responden dengan kriteria atau ciri-ciri tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu 50 orang siswa yang terdiri dari semua kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 yang pernah mengunjungi perpustakaan.

1.7.7 Rencana Analisis

Analisis data merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan setelah data – data atau informasi yang didapatkan dan dianalisis dalam bentuk-bentuk tabel maupun diagram. Menurut (Sugiono 2012, hlm 147) “mengatakan bahwasanya kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan melakukan pendekatan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan serta mengumpulkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau untuk generalisasi (Sugiyono, hlm 147).

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data kuantitatif ini merupakan suatu hasil pengukuran dari suatu variabel yang dimana variabel yang diukur yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 BELO. Data-data yang diukur dapat berupa data nominal, ordinal, interval ataupun rasio.

a. Pengeditan data (Editing)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, pengeditan adalah tugas yang harus diselesaikan. Kegiatan ini sangat penting karena

pada kenyataannya data yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan harapan peneliti karena adanya data yang hilang, informasi yang tumpang tindih, informasi yang berlebihan, dan bahkan informasi yang terlupakan. Teknik silang, yang melibatkan peneliti atau pekerja lapangan yang memeriksa hasil pengumpulan data kegiatan penelitian lain dan sebaliknya, adalah prosedur pengeditan terbaik. Untuk menyelesaikan proses ini, setidaknya diperlukan dua orang.

Memproses kuesioner yang telah diisi oleh responden merupakan contoh dari aktivitas pengeditan. Ketepatan tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan kuisisioner serta konsistensi mereka dalam menjawab pertanyaan merupakan salah satu aspek yang perlu dikaji.

b. Coding dan Transformasi data

Data dikodekan (coded) ketika kode tertentu diberikan untuk setiap bagian data, bersama dengan klasifikasi untuk jenis data yang sama. Kode adalah tanda tertentu yang memberikan identitas data dan dapat ditulis dalam bentuk huruf atau angka. Kode yang diberikan mungkin memiliki arti penting sebagai data numerik (dalam bentuk skor). Ada dua metode pengkodean: pengkodean frekuensi dan pengkodean simbol. Jika respons di tempat tertentu memiliki bobot atau signifikansi tertentu dari frekuensi tertentu, pengkodean frekuensi diterapkan. Namun, pada titik tanpa bobot tertentu, pengkodean simbol digunakan.

Dengan memberikan skor pada setiap jenis data, data dapat dikuantifikasi atau diubah menjadi data kuantitatif. Semua data berbasis kuesioner harus dinilai menggunakan metodologi dan standar yang sama. Dalam situasi ini, tuntutan untuk akurasi tinggi atau tidak adanya kesalahan skor yang signifikan harus diperhitungkan.

c. Tabulasi data

Tabulasi adalah proses mengatur dan menghitung angka setelah memasukkan data ke dalam tabel tertentu. Tabel data dan tabel kerja merupakan dua jenis tabel yang dapat digunakan dalam penelitian sosial. Tabel data adalah tabel yang menggambarkan data, sehingga memudahkan

peneliti untuk memahami struktur kumpulan data. Meja kerja, di sisi lain, adalah tabel yang digunakan untuk analisis data dalam tabel data. Gagasan analisis deskriptif, yang mencakup pencarian jumlah skor, nilai rata-rata, standar deviasi, dan variasi dalam distribusinya, dapat digunakan untuk menganalisis data dari tabulasi.

2. Penyajian Data

Pendekatan statistik digunakan untuk analisis kuantitatif dan strategi presentasi. Agar peneliti dapat dengan cepat menentukan apa arti semua peristiwa yang terjadi di lapangan, temuan dari kuesioner yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

a. Penyajian data dalam bentuk tabel

Nama tabel, judul kolom, judul baris, nilai baris, dan sumber dari mana data dikumpulkan adalah persyaratan minimum untuk sebuah tabel. Sebuah tabel dapat mengambil beberapa bentuk tergantung pada bagaimana baris dan kolom disusun.

- 1) Tabel untuk klasifikasi satu arah, yang mengelompokkan data menurut satu kriteria.
- 2) Tabulasi silang data untuk mengelompokkannya menurut dua kriteria atau lebih.
- 3) Tabel distribusi frekuensi, yang dibuat ketika jumlah data yang akan ditampilkan sedemikian rupa sehingga tidak efisien dan sulit dipahami untuk ditampilkan dalam tabel standar

b. Penyajian Data dalam Bentuk Diagram/Grafik

Grafik atau diagram adalah cara berbeda untuk menggambarkan fakta. Tabel sering menjadi dasar untuk grafik dan bagan. Data dalam tabel pertanyaan divisualisasikan dalam grafik. Berikut adalah ilustrasi grafik atau diagram yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian kuantitatif:

- 1) Diagram lingkaran digunakan untuk menunjukkan bagaimana data dibagi ke dalam kelompok yang berbeda.

- 2) Diagram batang digunakan untuk membandingkan data dalam diagram tergantung pada panjang batang.
- 3) Grafik garis yang menunjukkan bagaimana suatu kondisi berkembang.